

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan empiris kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan pencatatan hasil penelitian dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁴

Penelitian diarahkan untuk menunjukkan hubungan antara variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi dan generasi. Perilaku kuantitatif akan melihat fenomena berdasarkan pada teori yang dimilikinya. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah hubungan yang terjadi dan disinilah muncul istilah kebenaran etik. Sebuah kebenaran berdasarkan teori yang diajukan peneliti.⁵⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 14

⁵⁵ Usman Rainse dan Abidin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 19-20

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁵⁶ Sedangkan analisis pendekatan yang digunakan yaitu analisis asosiatif. Analisis asosiatif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih.⁵⁷ Variable yang digunakan adalah variable bebas (independen) yang meliputi BI *7-Day Repo Rate* dan Penempatan dana pada Bank Indonesia serta variable terikat (dependen) yaitu tingkat likuiditas.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.⁵⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data bulanan BI *7 Day Repo Rate* serta *laporan* keuangan bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2016-2017 yang laporan keuangannya sudah di publikasikan pada Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 11.

⁵⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 101

⁵⁸ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hal. 42

2. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan.⁵⁹ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Bank yang dipilih merupakan Bank Umum Syariah atau Unit Usaha Syariah yang laporan keuangannya sudah dipublikasikan oleh OJK untuk periode 2016-2018.
- b. Bank menerbitkan laporan keuangan untuk periode berakhir 31 Desember selama rentang tahun penelitian yaitu 2016-2018.
- c. Bank menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama rentang periode 2016-2018.
- d. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti oleh peneliti, Karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil

⁵⁹ Ibid., hal. 118-119

daripada jumlah populasinya.⁶⁰ Setelah data didokumentasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini data *time series* laporan tingkat suku bunga *BI-7 Day Repo Rate* pada tahun 2016-2018 kecuali bulan Januari-Maret 2016 karena datanya masih menggunakan *BI Rate*. Serta Laporan Keuangan BUS dan UUS tahun 2016-2018 kecuali Januari-Maret 2016 karena menyesuaikan variabel yang lainnya. Jadi jumlah data yang dijadikan sampel sebanyak 24 data.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram.⁶¹ Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil sejumlah buku-buku, website Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan website Otoritas Jasa Keuangan (<https://ojk.go.id>) dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dengan jenis data *time series*.

2. Variabel

⁶⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 91

⁶¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis...*, hal. 42

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶² Variable dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Variabel Independen atau variable bebas (X), merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).⁶³ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah BI *7-Day Repo Rate* dan Penempatan dana pada Bank Indonesia.
- b. Variabel dependen atau variable terikat (Y) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.⁶⁴ Variable terikat dalam penelitian ini adalah tingkat likuiditas (Y).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya internal

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 61

⁶³ Ibid., hal. 61

⁶⁴ Ibid.

yang ada dalam alat ukur.⁶⁵ Dalam penelitian ini skala pengukurannya menggunakan skala rasio. Skala rasio ini merupakan skala yang tertinggi tingkatannya. Karena selain mempunyai kesamaan dengan skala interval, skala rasio mempunyai titik nol yang sebenarnya. Apabila suatu objek penelitian diukur dengan skala rasio berada pada titik nol, maka gejala atau sifat yang diukur benar-benar tidak ada. Uji statistik yang dapat digunakan untuk data yang diukur dengan skala rasio adalah uji statistik parametrik.⁶⁶

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶⁷ Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti, monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁶⁸

E. Teknik Analisis Data

⁶⁵ Ibid., hal. 133

⁶⁶ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 76

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal. 57

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal. 66

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis statistic inefrensial Karena peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh antara variable X dan Y.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁶⁹

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak orthogonal.

⁶⁹ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 20114), hal. 114

Variable orthogonal adalah variable independen sama dengan nol.⁷⁰

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷¹

Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *standardized*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:⁷²

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

⁷⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hal. 95

⁷¹ *Ibid.*, hal. 125

⁷² Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000), hal. 206

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.⁷³

3. Regresi Linier Berganda

⁷³ *Ibid.*, hal. 101

Analisis regresi linier berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variable bebas atau lebih terhadap satu variable terikat.⁷⁴ Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

a = konstanta

$b_1 b_2$ = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = BI 7 Day RR

X_2 = penempatan

e = *error term* (variabel pengganggu) atau residual

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (f-test)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variable bebasnya secara Bersama-sama terhadap variable terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.⁷⁵ Uji ini dilakukan dengan syarat:

⁷⁴ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.94

⁷⁵ Anwar Hidayat, "Uji F dan Uji t", dalam www.statistikian.com, diakses 2 November

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji T (t-test)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variable terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identic dengan uji F.⁷⁶ Uji ini dilakukan dengan syarat:

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel adalah sebagai berikut.

- 1) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁷⁶ *Ibid.*,

Berdasarkan nilai nilai output sinifikasi SPSS adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable-variabel dependen.⁷⁷

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 87